

## PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAUAN DAN SIKAP PESERTA DIDIK TENTANG BAHAYA MEROKOK DI SMA DAN SMK LIRUNG TALAUD

Oktavian M. Sinundeng\*, Sulaemana Engkeng\*, Budi. T. Ratag\*

\*Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Kebiasaan merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian khusus dimana perilaku ini tidak hanya ditemukan pada orang dewasa tapi juga pada anak-anak, laki-laki maupun perempuan. Merokok merupakan suatu bentuk perilaku yang buruk yang dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan. Dalam mencegah kebiasaan merokok bagi peserta didik dapat dilakukan tindakan promotif melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual yang memberikan informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pencegahan merokok. Tujuan Penelitiannya Untuk Mengetahui Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta didik tentang Bahaya Merokok di SMA dan SMK Lirung Talaud. Dengan metode penelitian menggunakan Quasy Experimental dengan rancangan Pre test – Post with Control Group, Sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas X dan XI, dengan jumlah responden 66 peserta didik, Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive Sampling, penelitian di lakukan pada bulan Desember 2019. Hasil uji statistic Paired t test yaitu nilai mean pengetahuan kelompok eksperimen pada saat pre-test berjumlah 2,61 dan nilai mean pada saat post-test berjumlah 3,18 dengan nilai p-value 0.00. hasil uji statistic Paired t test yaitu pengetahuan kelompok kontrol pada saat pre-test berjumlah 2,58 dan nilai mean pada saat post-test berjumlah 2,61 dengan nilai p-value 0.831. Kesimpulannya Terdapat Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap peserta didik tentang bahaya merokok.

**Kata Kunci :** Media Audio Visual dan Bahaya Merokok

### ABSTRACT

The smoking habit is a public health problem that needs special attention where this behavior is not only found in adults but also in children, men and women. Smoking is a form of bad behavior that can cause health hazards. In preventing smoking for students, promotive action can be taken through health education by using audio-visual media that provides information and education to increase knowledge and good attitudes towards smoking prevention. The aim of the research was to determine the effect of audio visual media on the knowledge and attitudes of students about the dangers of smoking in SMA and SMK Lirung Talaud. With the research method using Quasy Experimental with a pre-test - post control group design, the sample in this study used 2 classes, namely class X and XI, with the number of respondents 66 students, the sampling technique used in this study was the purposive sampling method, The research was carried out in December 2019. The results of the Paired t test statistical test were the mean value of the experimental group's knowledge at the pre-test amounted to 2.61 and the mean value at the post-test was 3.18 with a p-value value of 0.00. Statistical test results Paired t test, namely the control group knowledge at the time of pre-test amounted to 2.58 and the mean value at the time of the post-test amounted to 2.61 with a p-value of 0.831. The conclusion is that there is an effect of audio visual media on knowledge and attitudes of students about the dangers of smoking.

**Keywords:** Audio Visual Media and the Dangers of Smoking

### PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian khusus dimana

perilaku ini tidak hanya ditemukan pada orang dewasa tapi juga pada anak-anak, laki-laki maupun perempuan. Sasaran program perilaku sehat dan

pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah menurunkan prevalensi perokok dan meningkatkan lingkungan sehat bebas rokok di sekolah, tempat kerja serta pada tempat umum (Pusat Promkes Kemenkes RI, 2013).

Di Indonesia jumlah perokok masih sangat tinggi diberbagai kalangan, seperti laki-laki baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Kecenderungan merokok terus bertambah dari tahun ketahun di semua kalangan. Jumlah perokok pada laki-laki 15 kali lebih tinggi (65,8%), dibandingkan perempuan (4,2%). 80% perokok di Indonesia mulai merokok ketika mereka belum mencapai usia 19 tahun. Provinsi dengan prevalensi tertinggi perokok setiap hari yaitu provinsi Kepulauan Riau (27,2%) dan penggunaan terendah pada provinsi Papua (16,2%) (Kemenkes RI 2015).

Perilaku mengkonsumsi rokok masyarakat Sulut tergolong tinggi. Nilai belanja rokok di Sulut per-bulan bias mencapai kurang lebih Rp.150 miliar. Nilai ini di peroleh dari nilai estimasi 10 persen masyarakat Sulut yang merokok, baik laki-laki, perempuan, maupun remaja yakni Rp. 250 ribu per orang. Nilai belanja rokok dalam sehari kurang lebih bias mencapai Rp. 5 miliar. (*Manado post*, 2017).

Berdasarkan survey awal peneliti melakukan wawancara langsung kepada 15 remaja di SMK Kristen Lirung,

peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa tersebut mengetahui tentang rokok dan diantara mereka terdapat 5 siswa tidak merokok dan 10 orang siswa merokok dan 9 remaja di SMA N 1 Lirung dengan alasan coba-coba dan ikut-ikutan teman, Pengetahuan rokok mereka sangat terbatas. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK dan SMA Lirung Talaud, dan adanya dukungan dari pihak sekolah dalam melakukan penelitian ini, dan belum juga ada penelitian tentang perilaku merokok Peserta didik SMA dan SMK Lirung.

Penelitian ini di laksanakan di SMK Kristen Lirung yang berada di Kelurahan Lirung, dan SMA NEGERI 1 Lirung yang berada di Kelurahan Lirung Matane Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara, SMK Kristen Lirung Memiliki peserta didik dengan jumlah 95 peserta didik dan SMA N.1 Lirung memiliki peserta didik dengan jumlah 310 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan peneliti di SMK dan SMA Lirung, kurangnya pengawasan pihak sekolah terhadap Pelajar yang merokok di lingkungan sekolah (*Pofil sekolah SMK Kristen Lirung tahun 2019*) (*Pofil sekolah SMA N 1 Lirung tahun 2019*).

## METODE

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, Menggunakan metode eksperimen semu atau *Quasy Experimental* dengan rancangan *Pre test-Post with Control Group* (Notoadmodjo 2012). Tempat penelitian dilaksanakan di SMA dan SMK Lirung Talaud. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampel pada penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas X dan XI, Kelas X menjadi kelompok eksperimen dengan jumlah peserta didik 33. kelas XI menjadi kelompok kontrol dengan jumlah peserta didik 33. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana pengambilan didasarkan oleh suatu populasi, pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X berjumlah 144 dan Kelas XI yang berjumlah 152. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, Leaflet, dan materi tentang video pendidikan kesehatan mengenai bahaya rokok terhadap kesehatan. Tujuan dari analisis univariat yaitu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian seperti variabel independen: Media Audio-Visual serta variable dependen: Bahaya Merokok. Dilakukan untuk mengetahui apakah

terdapat Pengaruh. Digunakan uji statistik yaitu Uji T Paired t-Test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden berupa umur, Kelas juga pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan serta sikap peserta didik tentang bahaya merokok di sma dan smk lirung.

Distribusi hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur, Kelas, dan pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan serta sikap pesertadidik mengenai bahaya merokok di SMA dan SMK lirung

### Karakteristik Responden

Penelitian dilaksanakan di SMA dan SMK Lirung Talaud. Peneliti mengambil sampel penelitian pelajar kelas X dan pelajar kelas XI. Peneliti membagi sampel menjadi 2 kelompok yaitu kelas X dengan jumlah pelajar 33 (50%) menjadi kelompok eksperimen dan kelas XI dengan jumlah pelajar 33 (50%) menjadi kelompok kontrol. Pelajar yang menjadi kelompok eksperimen mendapat perlakuan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual dan *leaflet* sedangkan pelajar yang menjadi kelompok control tidak mendapat perlakuan. Data di ambil

dengan menggunakan kuesioner yang berisi identitas dan pertanyaan mengenai pengetahuan serta sikap tentang bahaya merokok.

Hasil karakteristik pelajar berdasarkan umur dikelompokkan menjadi 4 yaitu kelompok umur 14 tahun 2 pelajar (3,0%), kelompok umur 15 tahun 20 pelajar (30%) kelompok umur 16 tahun 26 pelajar (39,4%) dan kelompok umur 17 tahun 18 pelajar (27,3%) Sebagian besar pelajar berusia 16 tahun. Perubahan aspek fisik psikologis, dan kejiwaan di pengaruhi oleh bertambahnya umur. Pada aspek psikologis taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa, selain itu umur adalah aspek yang berpengaruh terhadap pengetahuan (Rahayu, 2010).

**Usia**

Tabel 1. Distribusi Pelajar Berdasarkan usia

Usia	n	%
14 Tahun	2	3,0
15 Tahun	20	30,3
16 Tahun	26	39,4
17 Tahun	18	27,3
Total	66	100

Umur pelajar berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat pada penelitian ini umur yang terbanyak yaitu 16 tahun berjumlah 26 peserta didik (39,4%) dan yang sedikit yaitu umur 14 tahun berjumlah 2 peserta didik (3,0%)

**Kelas**

Tabel 2. Distribusi Pelajar Berdasarkan Kelas

Kelas	n	%
X	33	50
XI	33	50
Total	66	100

Kelas bersarkan Tabel 3 menunjukkan distribusi kelas peserta didik terbagi atas 2 kategori yaitu pada kategori kelas X sebanyak 33 peserta didik (50%) dan kelas XI sebanyak 33 peserta didik (50%).

**Distribusi Pengetahuan untuk Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Hasil distribusi pengaruh pengetahuan bahaya merokok pada klompok eksperimen dengan nilai *p-value* 0.00 dan distribusi pengetahuan kelompok control dengan *p-value* 0.831. Berdasarkan hasil uji *pairedsample t test*, pada kelompok eksperimen nilai *p-value* <0.05 serta kelompok control *p-value* > 0.05, artinya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan (penyuluhan dan leaflet) terdapat peningkatan pengetahuan yang nyata, pada kelompok control yang tidak mendapat perlakuan, tidak terdapat peningkatan pada pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu setiap individu terhadap suatu objek yang didapatkan melalui indra yang dimiliki. Dari indra tersebut,

individu dapat memiliki pengetahuan yang dipengaruhi oleh hasil mengamati suatu objek (Notoatmodjo, 2010). Alamsyah (2017) tentang determinan perilaku merokok pada remaja yang menunjukkan bahwa peserta didik yang berpengetahuan baik lebih banyak karena peserta didik sudah mengetahui bahaya merokok atau resiko yang diakibatkan dari perilaku merokok, demikian juga penelitian dari Ambarwati (2014) hasil dari penelitian ini menunjukkan pelajar yang mempunyai pengetahuan yang baik lebih tinggi dari pelajar yang memiliki pengetahuan yang kurang, penggunaan media leaflet lebih efektif diterapkan pada siswa sebagai media pendidikan kesehatan dibandingkan dengan media video.

Hasil penelitian sesuai dengan Ode (2014), di mana pada Post test skor pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan dari yang telah di ketahui pada pesan kesehatan yang di berikan melalui media audio visual. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Kanicka (2013), yang menyatakan ada perubahan pengetahuan setelah di beri Intervensi.

Sidi Gazalba (1969) dalam Darmadi, (2017) pengetahuan adalah hasil pengalaman manusia dengan sistem berpikir bebas, sistematis dan radikal, bersetumpu atas hasil penelitian.

Pengetahuan tentang merokok bisa didapatkan dengan melihat dan membaca iklan elektronik dan media cetak yang bisa mempengaruhi perilaku merokok pada pelajar. Meningkatnya pemahaman, pengetahuan responden tentang dampak dari merokok bisa terjadi akibat adanya pemberian edukasi dengan cara memberikan pendidikan tentang kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses belajar yang meliputi terjadinya proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan menuju kearah yang lebih dewasa, lebih baik serta lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2007).

Pengalaman belajar yang di jelaskan oleh Edgar Dale yaitu jika mencakup 75% indera penglihatan, 13% indera pendengaran, serta 12% menggunakan indera lain. Artinya, alat bantu media selain dapat menarik perhatian seseorang, juga dapat menambah pemahaman melalui indera penglihatan. Media audio visual jika digunakan dengan tepat dapat meningkatkan minat serta motivasi dalam belajar. Ada pun pendapat lain yaitu dengan menggunakan media audio visual, penyampaian informasi lebih bermutu daripada ceramah.

Dari hasil yang di dapat, Peneliti berasumsi bahwa pemilihan media pendidikan kesehatan yang tepat dalam penyampaian pesan-pesan

kesehatan dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkat pengetahuan Peserta Didik. Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual lebih efektif meningkatkan pengetahuan karena mencakup dua jenis media mendengar (auditif) dan melihat (visual) yang merupakan bahan atau alat yang di gunakan pada situasi belajar demi membantu tulisan serta kata-kata yang di ucapkan untuk menularkan pengetahuan, sikap, serta ide.

Tabel 3. Pengetahuan bahaya merokok Sebelum dan Sesudah, Untuk Kelompok Eksperimen

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Total	%	Total	%
Baik	16	48,5	31	93,9
Kurang baik	17	51,5	2	6,1
Total	33	100	33	100

Dilihat dari tabel 3, menunjukkan bahwa perserta didik yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap kelompok eksperimen sebelum menerima intervensi menggunakan media audio visual yaitu 17 peserta didik (51,5%) dan sesudah menerima intervensi pengetahuan baik menjadi 31 pesereta didik (93,9%).

Tabel 4. Pengetahuan Tentang bahaya merokok Sebelum dan Sesudah, Untuk Kelompok kontrol

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Total	%	Total	%
Baik	17	51,5	19	57,6
Kurang baik	16	48,5	14	42,4
Total	33	100	33	100

Tabel 4, memperlihatkan bahwa peserta didik yang memiliki pengetahuan baik kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan sebelumnya yaitu pengetahuan baik 17 peserta didik (51,5%) dan sesudahnya pengetahuan baik meningkat menjadi 29 peserta didik (57,6%). Sedangkan pengetahuan kurang baik sebelumnya sebesar 16 peserta didik (48,5%) dan sesudahnya pengetahuan kurang baik menurun menjadi 14 peserta didik (42,4%).

Tabel 5. Sikap Terhadap Bahaya Merokok Sebelum dan Sesudah, Untuk Kelompok eksperimen

	Sebelum		Sesudah	
	Total	%	Total	%
Baik	19	57,6	31	93,9
Kurang baik	14	42,4	2	6,1
Total	33	100	33	100

Dilihat pada tabel 5, pelajar yang mempunyai sikap baik ada pada kelompok eksperimen, sebelum menerima intervensi menggunakan media audio visual dan leaflet sebelumnya yaitu sikap baik sebesar 19 pelajar (57,6%) dan sesudahnya sikap baik meningkat menjadi 31,9%. Sedangkan sikap kurang baik sebelumnya sebesar 14 pelajar (42,2%) dan sesudahnya berkurang menjadi 2,1% sikap kurang baik.

Tabel 6. Sikap terhadap bahaya merokok Sebelum dan Sesudah, Untuk Kelompok kontrol

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	Total	%	Total	%
Baik	21	63,6	22	66,7
Kurang baik	12	36,4	11	33,3
Total	33	100	33	100

Tabel 6, memperlihatkan bahwa pelajar yang memiliki pengetahuan baik kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan sebelumnya yaitu sikap baik 21 peserta didik (63,6%) dan sesudahnya sikap baik meingkat menjadi 22 peserta didik (66,7%). Sedangkan sikap kurang baik sebelumnya sebesar 12 peserta didik (36,4%) dan sesudahnya sikap kurang baik menurun menjadi 11 peserta didik (33,3%)

**Analisis Bivariat**

Hasil distribusi pengaruh media audio visual tentang bahaya merokok untuk sikap eksperimen di dapatkan nilai p-value 0.00 dan distribusi sikap kelompok control dengan p value 0.742, artinya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan (penyuluhan dengan menggunakan media audio visual serta leaflet) mengalami peningkatan pengetahuan yang nyata. pada kelompok control yang tidak mendapat perlakuan, tidak terdapat peningkatan pengetahuan.

Hasil in sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi

(2018) menggunakan Uji Paired t Test terdapat perbedaan sebelum serta sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai pengetahuan t hitung yaitu 12,247 dengan p-value 0,00<0,05 dan nila t hitung yaitu -16,199 dengan p-value 0,000<0,05. Terdapat pengaruh yang nyata sebelum serta sesudah di berikan penyuluhan tentang bahaya merokok teradap pengetahuan juga sikap pada pelajar yang ada di SMK Negeri 2 Kota Bitung. Dengan adanya intervensi ini dan membagikan leaflet tentang bahaya merokok pelajar mengalami adanya perubahan perilaku.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan Budiyanto (2016), dengan menggunakan media promosi kesehatan berupa leaflet, media leaflet mempunyai pengaruh dalam peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil uji t-test dinyatakan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan leaflet diadakan dengan skor pengetahuan pre-test 77.65 saat post-test menjadi 91.76

Hasil distribusi sikap terhadap media audio visual tentang bahaya merokok kelompok eksperimen dengan nilai p-value 0.768. sedangkan distribusi sikap kelompok kontrol yaitu dengan nilai p value 0.002 artinya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan (penyuluhan dan leaflet) terdapat peningkatan sikap yang nyata, pada kelompok kontrol yang



tidak mendapat perlakuan tidak terdapat peningkatan sikap. Agustini (2014) menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat merupakan salah satu dasar tujuan promosi kesehatan. Sikap merupakan reaksi seseorang yang tertutup terhadap suatu objek. Secara nyata sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kesearian merupakan suatu reaksi bersifat emosional terhadap stimulus social (Anwar, 2015). penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sewa (2019) dengan metode penelitian *true eksperiment* dengan uji *paired sample t-test* menyatakan bahwa kelompok eksperimen yang mendapat penyuluhan dan *leaflet* mengalami peningkatan sikap baik dengan nilai *p-value* < 0.05. sedangkan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan, tidak terdapat peningkatan sikap *p-value* > 0.05. penelitian ini sejalan dengan hasil Yantina (2014), dimana pengetahuan pada tes awal (*pretest*) dan pengetahuan akhir (*posttest*) menunjukkan hasil nilai yang berbeda. Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes awal (*pretes*) yaitu sebesar 52,25 dengan nilai minimum 35, dan nilai maksimum 80. Nilai pengetahuan akhir (*posttest*) hasil belajar sebesar 75,87 dengan nilai minimum 50, nilai maksimum 100. Dari hasil analisis statistik, diperoleh kesimpulan bahwa

hipotesis penelitian dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok pada Siswa SMP N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun 2014.

**Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok di SMA dan SMK Lirung Talaud.**

Tabel 7. Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok untuk kelompok Eksperimen

Pengetahuan	Kategori	Mean	P value
Kelompok Eksperimen	Pengetahuan Awal ( <i>Pre test</i> )	2,61	0.00
	Pengetahuan Akhir ( <i>Post-test</i> )	3,18	

Tabel 7, menunjukkan bahwa hasil uji statistic *Paired t test* yaitu nilai mean pengetahuan kelompok eksperimen saat dilakukan pre test adalah 2,61 serta nilai mean saat post test 3,18 dengan nilai *p-value* 0.00

Tabel 8. Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok untuk kelompok kontrol.

Pengetahuan	Kategori	Mean	P-value
Kelompok Kontrol	<i>Pre-test</i>	2,58	0,831
	<i>Post-test</i>	2,61	

Pada tabel 8, dapat dilihat hasil uji statistic *Paired t-test* yaitu pengetahuankelompok kontrol saat



dilakukan pre test berjumlah 1,48 serta nilai mean saat dilakukan post test berjumlah 182 dengan nilai *p-value* 0.006

Tabel 9. Sikap tentang bahaya merokok kelompok Eksperimen.

Sikap	Kategori	Mean	Sedangkan pada kelompok kontrol
Kelompok Eksperimen	<i>Pre-test</i>	21,97	pengetahuan baik (51,5%) dan kurang baik (48,5%)
	<i>Post-test</i>	23,61	

Tabel 9, hasil uji statistic *Paired t-test* yaitu sikap kelompok eksperimen saat pre test adalah 21,97% dan nilai mean pada saat post test badalah 23,61 dengan nilai *p-value* 0.006

Tabel 10. Sikap Terhadap Pengaruh Audio visual tentang bahaya merokok

Sikap	Kategori	Mean	<i>P-value</i>
Kelompok Kontrol	<i>Pre-test</i>	21,67	0.742
	<i>Post-test</i>	21,48	

Dapat dilihat pada table 10, hasil uji statistic *Paired t test* yaitu sikap kelompok kontrol saat pre test 21,67 dan nilai mean pada saat post-test berjumlah 21,48 dan nilai *p-value* 0.742

**KESIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMA dan SMK Lirung Talaud dengan jumlah responden sebanyak 66 peserta didik, maka dapat disimpulkan:

1. Pendidikan Kesehatan Menggunakan media Audio Visual Tentang Baaya Merokok berpengaruh terhadap Pengetahuan Peserta didik di SMA dan SMK Lirung pada kelompok

eksperimen pengetahuan (48,5%) dan pengetahuan kurang baik (51,5%). Sesudah dilakukan (penyuluhan dan *leaflet* ) dan diberikan *post-test* didapatkan hasil yaitu pengetahuan baik (93,3%).

kurang baik (48,5%) tidak dilakukan (penyuluhan dan *leaflet*) tetapi tetap dilaksanakan *post-test* diperoleh pengetahuan baik (57,6%) dan kurang baik (42,4%).

2. Pendidikan Kesehatan Menggunakan media Audio Visual Tentang Baaya Merokok berpengaruh terhadap Sikap Peserta didik di SMA dan SMK Lirung pada kelompok eksperimen sikap baik (57,6%) dan sikap kurang baik (42,4%). Sesudah dilakukan (penyuluhan dan *leaflet* ) dan diberikan *post-test* didapatkan hasil yaitu sikap baik berjumlah (93,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol sikap baik (63,6%) dan kurang baik (36,4%) tidak dilakukan (penyuluhan dan *leaflet*) tetapi tetap dilaksanakan *post-test* diperoleh sikap yang baik (66,7%) serta kurang baik (33,3%).
3. Adanya Pengaruh bagi peserta didik, di ketahui dari rata-rata nilai yang meningkat saat di lakukan *post test*. Menurut peneliti pelajar yang mendapatkan penyuluhan

menggunakan media audio visual memiliki tingkat kesiapan dan perhatian. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai di sebabkan oleh pemberian penyuluhan dengan media audiovisual.

4. Adanya pengaruh terhadap Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual tentang Bahaya Merokok Terhadap Sikap peserta didik. Peningkatan Sikap terjadi karena adanya peningkatan pengetahuan. ini sesuai dengan pendapat Simons-Morton, McLeroy, dan Wendel (2012), Menyatakan bahwa pengetahuan akan merangsang terjadinya perubahan Sikap dan Tindakan Seseorang.

#### SARAN

1. Bagi sekolah dapat memberikan materi mengenai Pengetahuan tentang bahaya merokok. Sehingga dapat membantu terlaksananya program dalam meningkatkan kesehatan.
2. Bagi pelajar kiranya dapat memberikan informasi tambahan mengenai Bahaya Merokok di kehidupan sehari-hari terutama pada dalam lingkungan sekolah.
3. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk dijadikan referensi..
4. Diharapkan menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya untuk tenaga pengajar untuk lebih mengawasi pelajar terhadap perilaku merokok yang ada dalam lingkungan sekolah dan memberikan edukasi tentang bahaya yang ditimbulkan oleh perilaku merokok
5. Bagi penelitian selanjutnya, diarpkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding dan patokan dalam memperdalam hasil penelitian dengan diambilnya variabel-variabel lainnya seperti peran guru, orang tua, dan lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustang A. 2016. *Studi Kasus Pada Siswa SMA Negeri 1 Sinjai Utara, Perilaku Merokok Remaja*
- Alamsyah, A. 2017. *Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja*. JIKM. Stikes Hang Tuah. Pekanbaru.
- Azwar S. 2012. *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Jakarta: EGC
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya, edisi2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BPOM. 2014. *Remaja, rokok dan Tembakau*. Jakarta : BPOM.
- Djamarah S.B dan Zain A. 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Darmadi, H. 2017. *Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif .(Online), (<https://books.google.co.id>), diakses pada tanggal 9 desember 2019).

- Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Manado:FKM UNSRAT
- KEMENKES. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 28, Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau*.
- Kholid. 2015. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Jakarta. Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenkes RI. 2013. Hasil Riset Kesehatan dasar. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. 2010. *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Rineka Cipta. Jakarta
- Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manado Post, 2017. *Orang Sulut Belanja Rokok 150 M per-bulan*. Edisi 16 Maret 2017 (<http://manadopostonline.com/read/2017/03/16/Orang-Sulut-Belanja-rokok-150-M-Per-Bulan/21284>, diakses 12 februari 2019).
- Pusat Promkes Kesehatan RI 2013. *Dampak Merokok terhadap Kesehatan Remaja/smoking go kills*. Promkes.depkes.go.id. tanggal 20 Juli 2019.
- Syair A. 2009. *Pengantar rokok dan remaja*. Jakarta: Salemba
- Suryani, L. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tanpan Kota Pekanbaru*.
- Tarigan. G. H. 2014. *Perkembangan Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- SMK Kristen Lirung, 2019 *“Profil dan Sejarah SMK Kristen Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud*.
- SMA N.1 Lirung, 2019 *“Profil dan Sejarah SMA N.1 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud*.
- Yantina, Y. Yulianti, Y. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SMP N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun 2014*